

BUILDING YOUNG ENTREPRENEUR MINDSET**PADA PEMUDA DI KABUPATEN GRESIK****Moh. Agung Surianto¹, Umaimah²****¹Dosen Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik****²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik****Email: cakagung@umg.ac.id****ABSTRAK**

Kabupaten Gresik sebagai salah satu dari 38 daerah kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur memiliki kompleksitas permasalahan pembangunan kepemudaan, khususnya dalam hal jumlah pengangguran. Tujuan kegiatan program pengabdian ini adalah; membangun mindset keberanian berwirausaha bagi pemuda di Kabupaten Gresik. Subyek pada program pengabdian masyarakat saat ini adalah pemuda di Kabupaten Gresik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa wabah Covid 19 menjadi momentum membangun mindset pemuda bahwa menjadi wirausaha menjadi salah satu pilihan terbaik ditengah meningkatnya pengangguran sebagai dampak pandemi Covid 19 yang dialami banyak perusahaan.

Kata kunci: *Entrepreneur Mindset*, Pemuda

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Tenaga Kerja RI menyatakan dampak Pandemi Covid 19 menyebabkan meningkatnya pengangguran bertambah sekitar 2.92 -5.23 juta, bahkan diperkirakan bisa menembus dua digit diakhir tahun 2020 (<https://money.kompas.com/>: 1 Juli 2020). Angka tersebut menambah data Badan Pusat Statistik (BPS) sebelumnya yang mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh anak muda lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 %, SMA menempati peringkat kedua dengan persentase 7,92 %, diikuti diploma I/II/III 5,99 %, universitas 5,67 % (<https://money.kompas.com/>: 5 November 2019).

Data pengangguran di tingkat nasional tersebut diatas, juga sejalan dengan kondisi data pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik. Pada tahun 2018, tercatat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik didominasi anak-anak muda sebanyak 38.681 orang atau sekitar 5.82% dari jumlah angkatan kerja sebanyak 664.523 orang. Angka pengangguran tersebut naik sekitar 28.5 % jika dibandingkan dengan data pengangguran tahun 2017 sebelumnya sebanyak 30.089 orang, sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Komposisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik

Tahun	Jumlah Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran Terbuka
2017	1.313.826	662.618	632.529	30.089
2018	1.336.371	664.523	625.842	38.681

Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka 2018 & Kabupaten Gresik Dalam Angka 2019.

Tentu saja kenaikan angka pengangguran terbuka tersebut diatas perlu menjadi perhatian bersama stakeholder di Kabupaten Gresik. Selain tanggung jawab pemerintah, program aksi perguruan tinggi menjadi salah satu alternatif bentuk praktek *triple helix* sebagaimana dikembangkan Etzkowitz & Leydesdorff (1995) dalam Mukhlis (2018).

Kegiatan yang bisa dilaksanakan sebagai program aksi akademisi adalah pelatihan *building young entrepreneur mindset* bagi anak muda (pemuda). Pemuda yang terampil dan memiliki kemandirian dalam wirausaha akan bermuara pada *outcome* berupa penambahan peningkatan jumlah lembaga usaha, dan dalam jangka menengah dan panjang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan jumlah pengangguran.

B. Perumusan Masalah

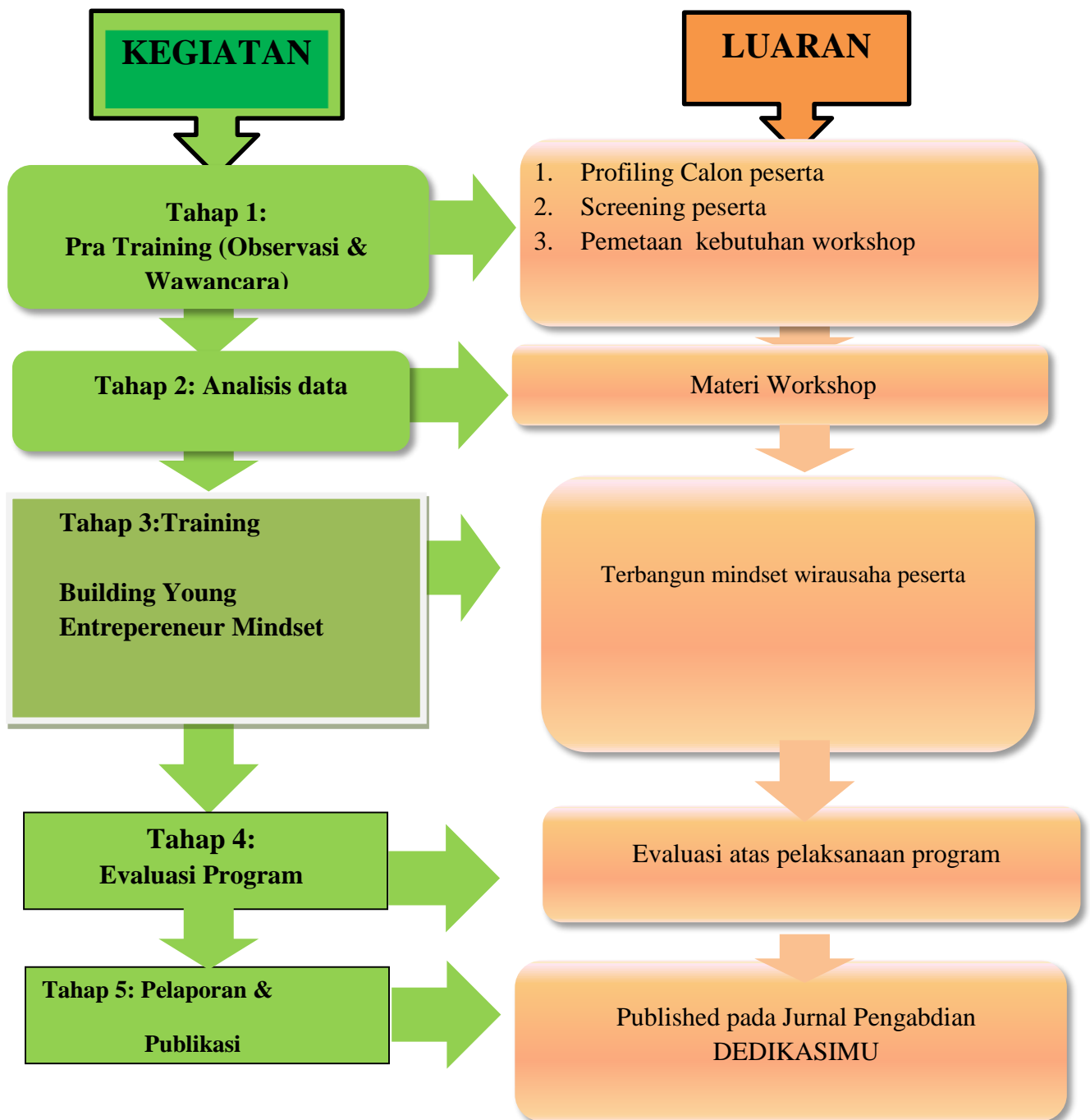
Adapun rumusan masalah pada program pengabdian ini adalah: Bagaimana membangun mindset wirausaha pemuda ditengah meningkatnya pengangguran di era wabah Pandemi Covid 19 di Kabupaten Gresik.

C. Tujuan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini bertujuan membangun mindset berwirausaha bagi pemuda ditengah Wabah Covid 19 yang sedang terjadi khususnya di wilayah Kabupaten Gresik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian saat ini adalah melalui lima (5) tahap, yakni; tahap 1: observasi & wawancara, tahap 2: Analisis data, tahap 3: training, tahap 4: evaluasi program, tahap 5: pelaporan dan publikasi dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Metode dan Luaran Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Kegiatan

A. Tahapan Pra Training (observasi & Wawancara)

Tahap awal sebelum pelaksanaan training adalah mengkomunikasikan program Training ke calon peserta (anak muda) yang berminat menjadi peserta Training *Building Entrepreneur Mindset*. Proses komunikasi dilakukan simultan dengan observasi dan wawancara dengan calon peserta. Hasil koordinasi mengingat masa Pandemi Covid 19, maka peserta dibatasi 10 orang dengan pertimbangan anak muda yang berminta menjadi wirausaha.

Tahapan kegiatan sebelum pelaksanaan Training (Pra-Training) adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi melalui media social; Whatsapp, dan media komunikasi telepon
- Pendaftaran calon peserta training dengan cara pengiriman nama, alamat dan tempat tanggal lahir sebagai indikasi keseriusan ikut training.

B. Pelaksanaan Training

Tahap pelaksanaan training dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2020 di kampus UMG. Jumlah peserta yang mengikuti training sebanyak 10 peserta. Semua peserta berasal dari wilayah Kabupaten Gresik dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Peserta Workshop

No	Nama	Tempat Tanggal lahir
1	Alfida Nurjannah	Gresik, 6-6-2000
2	Sofiyah	Gresik, 18-8 1999
3	Dinda Ayu Ramadhani	Gresik,19-12-1999
4	Riris Afandi	Gresik, 28-1-1996
5	Dwi Puji Agustina	Gresik, 28-8-1995
6	Indah Ayu Isnawati	Gresik, 7-2-2000
7	Shinta Nuriyah	Gresik, 28-6-2000
8	Nabila Pratiwi	Gresik, 14-7-2000
9	Ainul Faradisah	Gresik, 27-11-1999
10	Amilia Fajrin	Gresik, 1-6-2000

Merujuk tabel diatas, menunjukkan bahwa usia peserta workshop diantara rentang 20 tahun s/d 25 tahun. Hal ini mengindikasikan rata-rata anggota masih berusia produktif dan penting mengikuti training ini agar terjadi reorientasi yang awalnya berpikir ingin semata

jadi karyawan, agar mengalami perubahan mindset menjadi seorang wirausaha. Para peserta sungguh-sungguh mengikuti training dengan indikasi datang tepat waktu dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan selama training berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan semua peserta sangat positif dalam sesi pelatihan yang langsung dilaksanakan di Kampus UMG. Peserta yang awalnya dominan berorientasi (bercita-cita) menjadi karyawan, akhirnya sebagian besar berorientasi menjadi wirausaha. Pandemi Covid 19 menjadi pembelajaran berharga bagi para peserta, bahwa meskipun menjadi karyawan tidak bisa dikatakan sebagai zona nyaman dan aman dibandingkan sebagai wirausaha. Sebagai wirausaha maupun pegawai sama-sama berada dalam zona tidak aman, ketidakpastian merupakan suatu keniscayaan.



Gambar 2. Suasana Training

Para peserta yang awalnya berpikir bahwa kendala utama dan menjadi ranking pertama yang menjadi *constraint* berwirausaha adalah modal (finansial), diakhir training sepakat bahwa kendala utama bukanlah masalah modal (uang). Semua peserta sepakat bahwa modal utama memulai usaha (*start-up business*) adalah keberanian mental memulai usaha itu sendiri, aspek modal menjadi bukan kendala nomor satu, apalagi di era pandemi Covid 19. Memulai usaha bias menjadi reseller dari produk UMKM yang banyak terdapat di Kabupaten Gresik.

Fenomena PHK di era wabah Covid 19, banyaknya pegawai yang dirumahkan, karyawan kontrak yang tidak memperoleh gaji ketika tidak bekerja, merupakan fenomena penting dan pembelajaran berharga bagi para peserta. Cita-

cita menjadi wirausaha juga bukanlah menjadi lebih sulit dan lebih berat jika dibandingkan dengan melamar kerja menjadi seorang karyawan disaat perusahaan tidak melakukan rekrutmen karywan baru, akan tetapi merumahkan sebagian, bahkan ada yang melakukan PHK pada karyawan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Permasalahan prioritas anak muda dalam upaya menjadi wirausaha, yaitu terletak pada pola pikir (mindset) yang memandang menjadi menjadi wirausaha lebih sulit jika dibandingkan menjadi karyawan. Dengan intensitas serta frekuensi yang cukup pelibatan anak muda pada training membangun mindset wirausaha, maka penumbuhkembangan jiwa berwira- usaha dari kalangan pemuda akan menjadi stimulus penting guna membangun para start-up business pada generasi muda Indonesia, khususnya diwilayah Kabupaten Gresik.

B. Saran

Keterbatasan sumber daya dan peraturan protocol kesehatan yang melarang pengumpulan orang dalam jumlah banyak, menjadi keterbatasan pada program pengabdian saat ini. Kedepan, Pengabdi menyarankan menyarankan agar proses *screening* peserta untuk program sejenis bisa dilaku-kan lebih mendalam serta menambah jumlah peserta program dalam upaya pengembangan wirausaha pemuda khususnya di Kabupaten Gresik dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Gresik. (2018). *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2018*

BPS Kabupaten Gresik. (2019). *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2019*

Mukhlis, Basuki M. (2018). *Kolaborasi Antara Universitas, Industri Dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Inovasi dan Kesejahteraan Masyarakat; Konsep, Implementasi dan Tantangan*. Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, Vol. 1 Nomor 1 Juli-Desember 2018, E-ISSN 2621-5993.

<https://money.kompas.com/>. (2019). *BPS: Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi*. tanggal akses 15 November 2019.

<https://money.kompas.com/>: 1 Juli. (2020). *Tiga Jurusan Menaker Tekan Pengangguran Akibat Pandemi*. Tanggal akses 2 Juli 2020.